

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Topeng Kota Malang yang bertempat di Jln. Desaku Menanti, Tlogowaru kota Malang. Kampung Topeng adalah tempat wisata yang didalamnya terdapat 40 rumah yang disediakan oleh Dinsos Kota Malang Bagi Gelandangan dan Anak Jalanan, Rumah – rumahnya terbagi 2 petak yaitu petak atas dan petak bawah, selain itu di kampung topeng juga difasilitasi bengkel motor, bengkel pembuatan keripik, mushola, kamar mandi 4 bagi pengunjung dan disetiap petak bagi penduduk kampung topeng. Jumlah keseluruhan anak jalanan 40 anak. Pada penelitian ini peneliti meneliti 36 anak jalanan yang berada di kampung topeng ini. Kegiatan anak jalanan di kampung topeng ini di hari biasa mereka bersekolah dan di akhir pekan mereka turun ke jalanan untuk mengamen dan berjualan makanan.

4.1.2 Data Umum Responden

Data umum yang didapatkan pada anak jalanan di kampung topeng kota malang berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, lama dijalan, jumlah saudara, dan sudah pernah mendapat informasi atau belum sebagaiberikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Di Jalan, Jumlah Saudara, dan Informasi

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
	Umur		
	7-9 Tahun	20	65%
	10-12 Tahun	16	35%
	Total		100%
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	21	58%
	Laki-laki	15	42%
	Total	36	100%
3.	Pendidikan		
	a. SD	27	75%
	b. SMP	9	25%
	Total	36	100%
4.	Lama Di Jalanan		
	a. 1-5 Tahun	32	89%
	b. 6-10 Tahun	4	11%
	Total	36	100%
5.	Jumlah Saudara		
	a. 2-5 Orang	25	69%
	b. 6-11 Orang	11	31%
	Total	36	100%
6.	Informasi		
	a. Pernah	22	61%
	b. belum	14	39%
	Total	36	100%

(Sumber: Data primer peneliti Januari 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas di dapatkan data bahwa dari 36 responden sebagian besarnya berusia 7-9 tahun yaitu sebanyak 20 anak (65%), dan hampir setengahnya responden berusia 10-12 tahun yaitu sebanyak 16 anak (35%), sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 anak (58%), berdasarkan lama tinggal di jalanan hampir seluruh responden tinggal di jalanan selama 1-5 Tahun yakni 32 anak (89%), hampir seluruh responden menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 27 anak (75%), hampir seluruh responden memiliki jumlah saudara 2-5 orang yakni 25 anak (69%), dan

hampir seluruh responden belum pernah mendapatkan informasi tentang perilaku personal hygiene yakni 22 anak (69%) di Kampung Topeng Kota Malang.

4.1.3 Data Khusus

Data khusus yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berupa perilaku personal hygiene di Kampung Topeng Kota Malang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Perilaku Personal Hygiene Di Kampung Topeng Kota Malang.

Perilaku Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	10	28%
Buruk	26	72%
Jumlah	36	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti Januari 2020)

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan hampir seluruh responden yaitu 26 anak (72%) perilaku personal hygiene buruk, kemudian hampir setengah responden yaitu 10 anak (36%) dengan perilaku personal hygiene baik di Kampung Topeng Malang.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa hampir seluruh responden dalam penelitian ini mengalami perilaku personal hygiene buruk yakni sebanyak 26 anak (72%). Berdasarkan data peneliti dengan menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan, yang terdiri dari 10 pernyataan favorable dan 10 pernyataan unfavorable yang banyak dilakukan oleh anak jalanan adalah pernyataan

tentang mencuci tangan, mencuci rambut, dan memotong kuku masing-masing sebanyak 26 anak (72%) yaitu anak jalanan jarang melakukan personal hygiene.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Potter dan Perry(2015). Pemeliharaan *Personal hygiene* berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Seseorang dikatakan memiliki personal hygiene baik apabila, orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi, dan mulut, rambut, mata, hidung, dan telinga, kaki, dan kuku, genitalia, serta kebersihan dan kerapian pakaiannya. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa personal hygiene anak jalanan buruk yang tidak menjaga kebersihan tubuhnya seperti: menggosok gigi, mencuci rambut, mandi 3x sehari, memotong kuku, memakai alas kaki, dan mengganti baju 2x sehari.

Hasil penelitian dari data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang mengalami personal hygiene buruk adalah responden dalam rentang umur 7-9 Tahun yang masuk dalam kategori masa kanak - kanak yaitu sebanyak 20 dari 36 anak (65%). Menurut Haryanto(2002) dalam Kuraesin (2009) umur menunjukkan ukuran waktu dan perkembangan seorang individu. Umur berkorelasi dengan pengalaman, pengalaman berkorelasi dengan pengetahuan, pemahaman dan pandangan terhadap suatu hal atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap. Kematangan dalam proses berfikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkan untuk

menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan kelompok umur anak-anak.

Menurut Sarwono (2013), kematangan kepribadian usia turut mempengaruhi kematangan pribadi seseorang, menurutnya semakin bertambah usia menjamin bahwa kepribadian seseorang akan semakin baik. Ada beberapa variabel luar yang ikut mempengaruhi perkembangan individu yaitu faktor pengalaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa usia anak jalanan yang masih kategori anak-anak mempengaruhi perilakunya karena semakin dewasa umur anak jalanan, maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya, sehingga perilaku personal hygiene pada anak jalanan semakin membaik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami perilaku personal hygiene kategori buruk memiliki riwayat tinggal di jalanan selama 1-5 tahun, yaitu sebanyak 32 dari 36 anak (89%) dikarenakan banyak faktor salah satunya karena tidak memiliki tempat tinggal. Berdasarkan penelitian Durham (2000) dalam Qur'ana (2012) diketahui bahwa masyarakat sosial ekonomi rendah memiliki prevalensi perilaku lebih banyak. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartati (2008) bahwa status ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi gaya hidup pada seseorang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa anak-anak yang terlantar berasal dari keluarga yang kurang mampu tidak melakukan perilaku yang baik, seperti seharusnya melakukan personal hygiene dalam kehidupannya tetapi mereka mengabaikan. Akan banyak

yang difikirkan seperti kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti makan, tempat tidur dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden belum pernah mendapatkan informasi tentang personal hygiene yaitu 22 responden (61%). Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kaplan dan Sadock (1997) dalam Lutfu dkk (2017) bahwa Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi merupakan data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Terkait dengan penelitian Astari (2015), bahwa pengalaman seseorang pertama kali mendapatkan informasi merupakan pengalaman berharga untuk pengetahuan berikutnya. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa informasi mempengaruhi pengetahuan anak jalanan jika pengetahuan nya tentang personal hygiene nya baik perilaku tentang personal hygiene juga akan baik.